

ABSTRAK

IDENTIFIKASI PENYALURAN BANTUAN SOSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KOTA SEMARANG

Oleh : CINDY SANNAZTIA FAUZIAH

Abstrak : Berdasarskan Pasal 34 UUD 1945 “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” ini menegaskan bahwasanya negara memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Dinas sosial sebagai representasi pemerintahan di Kota Semarang menjadi penyelenggara bantuan sosial dengan berlandaskan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dalam pelaksanaannya. Dengan permasalahan kemiskinan perkotaan di Kota Semarang, maka diperlukan penanggulangan yang dapat mengurangi penyandang fakir miskin. Kementrian Sosial RI memeberikan solusi yang dijalankan berupa Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dijalankan oleh Dinas Sosial di Kota Semarang. Terkait dengan permasalahan yang dikaji pada Proyek Akhir ini, dirumuskan beberapa permasalahan, yakni bagaimanakah mengidentifikasi penyaluran bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di Kota Semarang, apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan penyaluran bantuan sosial terhadap fakir miskin perkotaan di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan normatif dan empiris. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan. Data yang tersaji dinalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial terhadap fakir miskin perkotaan di Kota Semarang adalah sebagai representasi asas dekonsentrasi dan tugas pembantuan dari pemerintah pusat (Kementrian Sosial RI) kepada pemerintah daerah (Dinas Sosial) dengan fungsi perumusan, penyelenggaraan, pembinaan dan pelaksanaan bantuan sosial di Kota Semarang dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan penyaluran bantuan terhadap fakir miskin perkotaan di Kota Semarang ada 3 diantaranya: minimnya pengetahuan kelompok KUBE di Kota Semarang dalam pembuat rekening untuk kepentingan bersama yang menghabiskan waktu cukup lama, bahasa, terkadang saat sosialisasi dan evaluasi seksi pemberdayaan fakir miskin Dinas Sosial Kota Semarang mengalami kesulitan interaksi dengan anggota KUBE karena mereka terkadang masih sering menggunakan bahasa suku atau bahasa daerah masing, dana yang dialokasikan kepada KUBE untuk tujuan kesejahteraan hidup mereka sering di salah gunakan. Saran yang dapat diberikan penulis dalam permasalahan yang dibahas, yakni memaksimalkan sosialisasi tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan tata cara pelaksanaannya guna menunjang kemampuan masyarakat dalam menjalankan KUBE serta manfaat jangka panjang bagi masyarakat, pendekatan persuasif pelaksana penyelenggara KUBE kepada masyarakat untuk menjangkau bagaimana penyampaian pendekatan KUBE dengan tepat.

Kata Kunci: Dinas Sosial Kota Semarang, Penanggulangan Kemiskinan, Identifikasi program KUBE.